

## **Implementasi Teori HBM (*Health Belief Model*) dalam Pencegahan Perilaku Hiv/Aids pada Wanita Usia Subur (WUS)**

**Yuli Irnawati<sup>1\*</sup>, Fery Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Bakti Utama Pati,

E-mail: yuliirnawati30@gmail.com

**Abstrak:** Margorejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan margorejo merupakan Pusat Perkantoran TERBESAR kedua setelah Kota Pati. Selain perkantoran margorejo Juga merupakan Sentral kota Industri Kabupaten PATI. Di Margorejo terdapat kawasan lokalisasi yang dinamakan LI (Lorong Indah) dan beberapa tempat hiburan seperti karaoke. Hal ini memungkinkan untuk memberikan dampak yang negatif pada warga sekitar, terutama pada WUS yaitu berisiko untuk tertular PMS, HIV dan AIDS. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Semakin banyak WUS yang memahami tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS maka semakin tinggi upaya deteksi dini dan pencegahan terhadap HIV/ AIDS (ODHA) dan derajat kesehatan WUS terjaga. Untuk mengatasi permasalahan - permasalahan yang ada di Desa Margorejo, tim pengabdian masyarakat dapat mengupayakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui program pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan anggota dan pengurus PKK desa Margorejo tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS.

**Kata Kunci:** HBM, HIV/AIDS, WUS

### **Pendahuluan**

Penularan HIV/ AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupunktur, tindik, tato) yang tercemar oleh HIV.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Pati melaporkan, ada sebanyak 171 Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dari jumlah tersebut, 57 di antaranya diketahui meninggal dunia. Data tersebut merupakan data yang dihimpun sejak bulan Januari hingga Oktober 2020. Hal ini menunjukkan setiap tahun selalu ada orang yang terpapar virus HIV.

Status gizi pada WUS merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kualitas hidup, progresivitas penyakit, kelangsungan hidup dan status fungsional dari WUS. Status gizi yang buruk pada WUS disebabkan karena asupan gizi yang tidak adekuat, adanya perubahan laju metabolisme tubuh, perubahan mekanisme kerja traktus digestivus, interaksi obat dengan zat gizi. Keadaan malnutrisi ini dapat menyebabkan turunnya imunitas, meningkatkan resiko untuk terkena infeksi dan penurunan waktu harapan hidup.

Status kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh perilaku. Salah satu teori yang

mempelajari perilaku salah satunya teori HBM (*Health Belief Model*). Teori HBM merupakan model kognitif yang berarti dalam proses kognitif dipengaruhi oleh informasi dari lingkungan. Menurut teori HBM kemungkinan individu akan melakukan tindakan pencegahan tergantung secara langsung pada hasil dari dua keyakinan atau penilaian kesehatan (*health belief*) yaitu ancaman yang dirasakan dari sakit atau luka (*perceived threat of injury or illness*) dan pertimbangan tentang keuntungan dan kerugian (*benefits and cost*).

Health Belief Model seringkali dipertimbangkan sebagai kerangka utama dalam perilaku yang berkaitan dengan kesehatan manusia dan telah mendorong penelitian perilaku kesehatan sejak tahun 1950. HBM diuraikan dalam usaha mencari cara menerangkan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, dimulai dari mempertimbangkan orang-orang mengenai kesehatan. HBM digunakan untuk meramalkan perilaku peningkatan kesehatan. Menurut Rosenstock (1966) HBM digunakan untuk meramalkan perilaku peningkatan kesehatan yaitu didasarkan pada perilaku individu yang ditentukan oleh motif dan kepercayaan individu itu sendiri.

Margorejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan margorejo merupakan Pusat Perkantoran TERBESAR kedua setelah Kota Pati. Selain perkantoran margorejo Juga merupakan Sentral kota Industri Kabupaten PATI. Di Margorejo terdapat kawasan lokalisasi yang dinamakan LI (Lorong Indah) dan beberapa tempat hiburan seperti karaoke.

Lokalisasi Lorong Indah atau yang biasa disebut (LI) adalah sebuah lokalisasi di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Terletak di Kecamatan Margorejo tepatnya di Desa Margorejo. LI atau Lorong Indah terletak di belakang Pasar Hewan Wage, sekitar dua kilometer ke arah barat dari pusat kota Pati. Lokasinya berada di tengah – tengah areal persawahan penduduk. Di Pati Lorong Indah ini merupakan lokalisasi terbesar di Kabupaten Pati. Lorong Indah merupakan lokalisasi yang sudah lama ada dan cukup dikenal di daerah Pati dan sekitarnya, tempat yang mudah dijangkau serta keberadaannya yang sudah terkenal dari dulu hingga sekarang ditambah lagi dengan banyaknya tempat karaoke di depan lokasi gang masuk ke lokalisasi. Lokalisasi ini jika dilihat dari jalan raya tidak akan langsung terlihat karena yang terlihat hanya tempat karaoke saja, karena tempatnya masuk ke gang dan berada di tengah persawahan, sehingga akan mengelabui orang yang tidak mengenal lingkungan tersebut akan mengira bahwa itu hanyalah sawah, tapi jika masuk ke dalam sedikit maka akan di jumpai rumah besar dan rumah – rumah kecil yang berada ditengah persawahan. Lingkungan di sana hampir seperti rumah kos yang besar dengan banyak kamar, dengan segala fasilitas yang memadai dari mulai keamanan, hingga kebutuhan untuk para penghuninya. Lingkungan di sana seperti bisa ditebak seperti apa, penghuninya yang kebanyakan perempuan yang berusia antar 17- 35 tahun, dengan penampilan yang bisa dibilang seksi karena sering memakai pakaian yang minim dan berdandan memakai riasan diwajah untuk menarik pelanggan. Hal ini memungkinkan untuk memberikan dampak yang negatif pada warga sekitar, terutama pada WUS yaitu berisiko untuk tertular PMS, HIV dan AIDS.

Berdasarkan hasil survey awal pada 10 WUS di Ds. Margorejo di Kabupaten Pati. Dari 10 WUS tersebut 4 WUS rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yang diperoleh dari internet, dan majalah serta memiliki motivasi yang besar untuk terhindar

dari HIV/AIDS dengan alasan sekarang kasus HIV/AIDS sudah merambah pada ibu rumah tangga. Sedangkan 6 WUS rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Rata-rata mereka mengatakan ibu rumah tangga tidak akan tertular HIV jika selama ini mereka tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma. Sedangkan pengetahuan tentang gizi seimbang, dari 10 WUS ada 5 WUS yang rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang pada WUS. Lima (5) WUS lainnya rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang pada WUS.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Semakin banyak WUS yang memahami tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS maka semakin tinggi upaya deteksi dini dan pencegahan terhadap HIV/AIDS (ODHA) dan derajat kesehatan WUS terjaga.

Untuk mengatasi permasalahan - permasalahan yang ada di Desa Margorejo, tim pengabdian masyarakat dapat mengupayakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui program pendidikan kesehatan.

Bahwa dalam rangka pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari jbaran Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIKes Bakti Utama Pati melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada WUS di lingkungan Ds. Margorejo yang meliputi HIV/AIDS dan gizi seimbang. Kegiatan tersebut dilaksanakan sehubungan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang melalui implementasi teori HBM.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi *guidence* yaitu lebih mengutamakan partisipasi dari masyarakat dalam keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa :

1. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS
2. Pemberian pendidikan kesehatan tentang Gizi seimbang pada WUS berisiko.

## Hasil

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Januari 2022 jam 15.00 wib – selesai di Aula Balai desa Margorejo Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 23 orang pengurus dan anggota PKK Desa Margorejo. Alat dan media yang digunakan adalah materi, LCD, laptop. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan diskusi dengan pengurus dan anggota PKK untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengurus dan anggota PKK terkait HIV/AIDS. Dari diskusi tersebut terdapat ibu yang belum memahami dengan baik tentang apa itu HIV/AIDS, bagaimana penularannya, bagaimana pencegahan dari HIV/AIDS Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang HIV/AIDS. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Peserta aktif dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan karena keingintahuan HIV/AIDS. Selanjutnya diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 21 Februari 2022 jam 15.00 WIB di Aula Balai desa Margorejo Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 25 orang pengurus dan anggota PKK Desa Margorejo. Alat dan media yang digunakan adalah materi, LCD, laptop. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan diskusi dengan pengurus dan anggota PKK untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengurus dan anggota PKK terkait gizi seimbang pada WUS. Dari diskusi tersebut terdapat ibu yang belum memahami dengan baik tentang apa itu gizi seimbang pada WUS, bagaimana penerapan gizi seimbang pada WUS. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang gizi seimbang pada WUS. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Peserta aktif dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan karena keingintahuan gizi seimbang pada WUS. Selanjutnya diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan dan juga diberikan kenang-kenangan sebagai apresiasi partisipasi ibu pengurus dan anggota PKK dalam mengikuti kegiatan tersebut.

### **Diskusi**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan anggota dan pengurus PKK desa Margorejo, dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan tim pengabdian masyarakat. Dari 5 pertanyaan yang diajukan rata-rata peserta menjawab dengan benar.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Semakin banyak WUS yang memahami tentang HIV/AIDS dan gizi seimbang pada WUS maka semakin tinggi upaya deteksi dini dan pencegahan terhadap HIV/ AIDS (ODHA) dan derajat kesehatan WUS terjaga.

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI dan lembaga-lembaga lainnya dalam mengurangi penderita HIV/AIDS dilakukan melalui edukasi dan promosi yaitu penyuluhan melalui kampanye, media massa, penyebaran leaflet dan kampanye penggunaan kondom.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Serang, dkk (2006) tentang Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada pekerja seks komersial di lokalisasi Kota Ambon Propinsi Maluku menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap PSK di kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS melalui ceramah dengan media pendukung leaflet. Pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan dengan media pendukung leaflet tanpa ceramah tidak terdapat peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap PSK. Pendidikan kesehatan melalui ceramah dengan media pendukung leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap PSK tentang pencegahan penularan HIV/AIDS di lokalisasi.

### **Kesimpulan**

Keberhasilan pencegahan penularan HIV/AIDS memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya

kerjasama, dan pengabdian para pengelolanya termasuk anggota dan pengurus PKK. Apabila peran serta anggota dan pengurus PKK terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar, dalam menurunkan penyebaran HIV/AIDS pada WUS.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang HI/AIDS dan gizi seimbang pada WUS. Dengan adanya pemberian penyuluhan pada WUS dapat memahami tentang HIV/AIDS dan bagaimana pencegahannya serta menerapkan bagaimana gizi seimbang pada WUS sehingga imunitas WUS dapat terjaga..

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Tim pengabdi berterima kasih kepada Kepala Desa serta Bidan Desa Margorejo Pati atas ijin yang berikan. Terima kasih juga kami haturkan kepada masyarakat desa Margorejo yang memberikan kesempatan dilakukannya kegiatan ini.

### **Daftar Referensi**

- Departemen Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Dasar Kesehatan 2007. Badan Penelitian Azwar, Sopian. 2011. Determinan Penggunaan Pelayanan *Voluntary Counseling And Testing (VCT)* Oleh Ibu Rumah Tangga Berisiko Tinggi HIV Positif Di Kabupaten Biak Numfor Papua. Politeknik Kesehatan Jayapura. Jayapura
- BKKBN. (2003). *Buku Pedoman Materi Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Semarang :BKKBN
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Tersedia dalam <http://www.depkes.go.id>. diakses pada tanggal 2 Agustus 2017
- Gallant, Joel. (2010). *100 Tanya Jawab Mengenai HIV Dan AIDS*. Jakarta. Indeks
- Nasronnudin. (2007). *Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini dan Mendatang*. Surabaya: Airlangga Unersivity Press
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Serang, dkk. (2006). Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada pekerja seks komersial di lokalisasi Kota Ambon Propinsi Maluku. Yogyakarta: UGM